

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saxophone adalah instrumen yang tergolong dalam *aerophone, single reed-woodwind*. Saxophone biasanya terbuat dari logam dan biasa dihubungkan dengan musik jazz, bigband, dan pop musik namun pada awal pembuatannya saxophone diperuntukan untuk musik orkestra dan band militer.

Saxophone berasal dari Belgia dan ditemukan oleh Adolpe Sax pada awal tahun 1840 sedangkan menurut penelitian saxophone lahir pada tahun 1841, namun saxophone dipatenkan hak ciptanya pada tahun 1846 hak paten saxophone mencakupi dua keluarga saxophone yaitu keluarga orkestra (*in C* dan *in F*) dan keluarga band (*in Bb* dan *in Eb*). Keluarga saxophone yang paling umum diketahui oleh orang banyak adalah Soprano *in Bb*, Alto *in Eb*, Tenor *in Bb*, Baritone *in Eb*, dan Bass *in Bb*. Namun ada juga beberapa keluarga saxophone seperti Sopranino *in F* dan *in Eb*, Soprano *in C*, Mezzo-Soprano *in F*, *Melody in C* dan *Contra Bass in Eb*. Semua keluarga saxophone memiliki *fingering* hanya saja memiliki struktur ukuran yang berbeda. Saxophone secara garis besar dibagi menjadi empat bagian yaitu *Reed, Mouthpieces, Neck*, dan *Body*. Dikarenakan saxophone merupakan jenis instrumen *single reed woodwind* maka *mouthpieces* menjadi salah satu bagian yang paling penting dalam memproduksi suara.

Mouthpieces berasal dari bahasa Inggris yaitu *mouth*. *Mouthpieces* pada instrumen saxophone berbentuk oval merupakan tempat dimana *reed* dan *ligature* terpasang. *Mouthpieces* menjadi sangat penting pada instrumen saxophone karena menjadi salah satu sumber bunyi dan sumber jenis suara yang dihasilkan pada permainan saxophone saat *reed* digetarkan atau bergetar. *Mouthpieces* pada umumnya terbuat dari bahan *hard rod rubber (ebonite)*, kaca, metal dan plastik. *Mouthpieces* yang terbuat dari bahan *ebonite* sudah ada sejak lama dan menjadi salah satu bahan yang paling umum pada pembuatan *mouthpieces*, namun tip *mouthpieces* berbahan *ebonite* ini memiliki kelemahan akan mudah penyok jika terbentur atau terjatuh. *Mouthpieces* dari bahan kaca sudah sangat jarang ditemukan pada saat ini karena sangat rentan pecah dan rapuh. *Mouthpiece* berbahan metal menjadi salah satu pilihan yang sangat populer khususnya untuk para pemain saxophone yang memiliki bibir kecil karena bagian luar dari *mouthpiece* ini kecil, dan *mouthpiece* berbahan metal ini lebih mudah untuk *dicustom* ulang, sedangkan *mouthpiece* berbahan plastik telah disepakati menjadi bahan yang sangat baik dan efisien untuk pembuatan *mouthpieces* selain harga produksi yang murah setelah mengalami beberapa perbaikan *mouthpieces* berbahan plastik memiliki resiko untuk tidak mudah pecah, namun *mouthpieces* berbahan plastik dapat mengeluarkan racun jika kurang perawatan yang baik dalam jangka waktu pemakaian yang lama.

Dilihat dari jenis suara yang dihasilkannya *mouthpiece* dibagi menjadi tiga jenis yaitu *bright*, *medium* dan *dark*. Selain dari saxophone yang digunakan *mouthpiece* juga berpengaruh terhadap jenis karakter suara yang ingin dihasilkan pada permainan saxophone, ada beberapa jenis karakter suara

yang dihasilkan oleh *mouthpiece* tergantung dari bahan, ukuran, dan kedalaman *chamber mouthpiece* itu sendiri. Untuk diindonesia sendiri jenis *mouthpiece* bertipe *bright* cenderung lebih banyak digunakan oleh para pemain saxophone selain karena alasan selera kebutuhan bermusik diindonesia mengharuskan para pemain saxophone menggunakan jenis karakter *mouthpiece* bertipe *bright*. Seperti yang Ricard Hutapea sampaikan alasan mengapa beliau menggunakan jenis *mouthpiece* bertipe *bright* adalah selain kecintaannya terhadap Michael Brecker format band yang biasa beliau mainkan mengharuskannya menggunakan *mouthpiece* bertipe *bright* karena suara saxophone yang tertutup oleh distorsi gitar sehingga sehingga suara saxophone masih bisa menonjol dengan bantuan *mouthpiece bright* dan alasan lainnya adalah karena jika menggunakan *mouthpiece* medium atau *dark* pada format band akan membuatnya lebih menguras energi pada saat meniup saxophone serta *sound* yang dihasilkan terkesan *old skool*.

Banyak jenis-jenis *mouthpiece* yang beredar di Indonesia dari berbagai merk yang terkenal di dunia yang sering digunakan oleh para pemain saxophone seperti ottolink, vandoren, dukoff, yamaha, joddy jazz dan masih banyak lainnya. Namun seiring berjalannya waktu mulai bermunculan *mouthpiece* – *mouthpiece* buatan dalam negeri diantaranya adalah Lambey Works Mouthpieces.

Lambey Works Mouthpieces adalah *mouthpiece* manufaktur pertama di Indonesia yang di buat secara masal, berdiri sejak tahun 2018 yang awalnya merupakan tugas tesis S2 management di Universitas Padjajaran dari Dimas selaku pemilik Lambey Works Mouthpieces. Namun seiring berjalannya waktu

menaiknya pemaasaran dari produk Lambey Works itu sendiri membuat Dimas mulai menekuni bisnis *mouthpiece* tersebut dengan serius. Banyaknya peminat dari Lambey Works Mouthpiece tidak terlepas dari karakter suara yang dihasilkan serta harga yang terjangkau khususnya bagi pemula untuk belajar saxophone, dibandingkan membeli produk lain karena dengan harga yang relatif murah kualitas serta suara yang dihasilkan bisa dibilang hampir sebanding dengan *mouthpiece* yang biasa dipake oleh profesional saxophone player. Lambey Works Mouthpiece juga menjadi salah satu pelopor brand mouthpiece pertama di Indonesia yang menggunakan bahan resin/plastik. Ada dua tipe dari Lambey Works Mouthpiece yang laku dipasaran yaitu Fusion yang memiliki tipe *very bright* dan Pop yang bertipe *bright*.

Resin merupakan eksudat (getah) yang banyak dihasilkan oleh tumbuhan, terutama oleh jenis-jenis pohon berbiji. Getah ini mengeras cepat atau lambat dan berwarna transparan resin biasa digunakan untuk bahan pernis, perekat, dan pelapis makanan serta masih banyak lainnya. Ada beberapa jenis resin diantaranya resin food grade dan non food grade untuk bahan pembuatan mouthpiece lambey works ini menggunakan resin food grade yang tentu saja aman untuk tubuh manusia manun tidak untuk dikonsumsi.

Dengan bahan dasar resin alat yang digunakan dalam membuat mouthpiece lambey works ini adalah 3d printing yang dimana merupakan teknologi terkini dalam industry manufaktu yang mulai berkembang ditahun 2010-an. Seiring berjalannya waktu 3d printing sendiri mulai marak digunakan diindustri karena selain alatnya lebih murah proses pengerjaannyapun relatif singkat.

Kebutuhan mouthpiece bright diindonesia tentunya menjadi peluang yang baik bagi lambey works dalam menjual produknya, untuk membuat *mouthpiece bright* tentunya harus memperhatikan beberapa hal seperti chamber, tip, facing, baffle, tip rail dan lain lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis tentang **“Proses Produksi Lambey Works Mouthpieces”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi Lambey Works Mouthpiece tipe fusion

1.3 Tinjauan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi Lambey Works tipe fusion

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang diantara lain adalah :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman empirik yang positif bagi peneliti tentang konsep produksi dan pemasaran sebuah produk.

b. Bagi Pelaku Bisnis

Diharapkan dapat menjadi salah satu temuan yang mampu memberikan masukan atau informasi bagi pihak Lambey Mouthpieces ataupun pihak yang akan bergerak dibidang serupa.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dimasa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang penulis lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, manfaat penelitian, lokasi penelitian metode penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi-informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah, baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, Teknik dan Instrumen. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh, baik data yang diambil melalui observasi, wawancara (kuesioner/angket), diskusi kelompok, catatancatatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklasifikasi, dibuat tabel/bagan dan kemudian dianalisis pada sub bab Pembahasan..

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran penulis atas kesimpulan yang didapat.